

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Penelitian ini dimulai pada tanggal 04 Februari 2019 sampai 07 Maret 2019 di MI, SDN dan SDI se-Kabupaten Kediri. Sampel yang digunakan sebagai peneliti adalah siswa siswi MI Miftahul Mubtadi'in Islamiyah, SDN Tiron 4 dan SDI An-Nur yang total berjumlah 99 siswa. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui “ Pengaruh Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika di MI, SDN dan SDI se-Kabupaten Kediri”. Penelitian ini termasuk penelitian korelasi karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel yaitu gaya belajar visual (X1), gaya belajar auditorial (X2), gaya belajar kinestetik (X3) dan gaya belajar visual, auditorial, kinestetik (X1, X2, X3), terhadap hasil belajar siswa (Y)

Statistik deskriptif ini digunakan sebagai dasar untuk menguraikan kecenderungan jawaban responden dari tiap-tiap variabel, baik mengenai pendidikan orang tua dan motivasi belajar siswa. Untuk penyajian data dari hasil penelitian perolehan data terkait dengan penelitian yang dilakukan dengan pengumpulan data secara langsung dengan menyebarkan angket kepada responden. Angket disebarkan pada 99 siswa di 3 sekolah. yaitu MI Miftahul Mubtadi'in Islamiyah, SDN Tiron 4 dan SDI An-Nur dengan rincian 32 siswa, 41 siswa dan 26 siswa.

### 1. Gaya Belajar Visual, Auditorial, Kinestetik

Instrumen yang digunakan untuk mengukur Gaya Belajar Siswa menggunakan Skala Likert dengan 5 alternatif jawaban dengan rentang skor 1-5 per item pertanyaan. Angket dibagikan kepada sampel yang akan di uji. Berikut ini tampilan hasil pengisian angket kelas 5 di MI Miftahul Mubtadi'in Islamiyah, SDN Tiron 4 dan SDI An-Nur

**Tabel 4.1**

#### **Daftar Nilai Skor Gaya Belajar**

No	Responden	Skor			Kategori	No	Responden	Skor			Kategori
		X1	X2	X3				X1	X2	X3	
1	MI	26	22	22	Visual	51	SD	23	22	22	Visual
2	MI	31	25	28	Visual	52	SD	21	18	26	Kinestetik
3	MI	27	21	22	Visual	53	SD	21	26	21	Audiotori
4	MI	23	29	28	Audiotori	54	SD	21	20	22	Kinestetik
5	MI	21	22	21	Audiotori	55	SD	18	17	23	Kinestetik
6	MI	26	23	21	Visual	56	SD	15	22	21	Audiotori
7	MI	31	32	24	Audiotori	57	SD	22	33	27	Audiotori
8	MI	26	25	22	Visual	58	SD	22	35	29	Audiotori
9	MI	30	18	31	Kinestetik	59	SD	22	31	29	Audiotori
10	MI	30	25	28	Visual	60	SD	23	33	29	Audiotori
11	MI	29	28	26	Visual	61	SD	21	20	28	Kinestetik
12	MI	23	24	22	Audiotori	62	SD	27	33	22	Audiotori

13	MI	29	25	28	Visual	63	SD	24	24	26	Kinestetik
14	MI	31	24	26	Visual	64	SD	28	20	35	Kinestetik
15	MI	29	27	28	Visual	65	SD	25	27	26	Audiotori
16	MI	28	29	25	Audiotori	66	SD	27	26	26	Visual
17	MI	27	23	23	Visual	67	SD	24	20	30	Kinestetik
18	MI	27	29	25	Audiotori	68	SD	26	22	22	Visual
19	MI	32	26	28	Visual	69	SD	31	25	28	Visual
20	MI	31	29	25	Visual	70	SD	27	21	22	Visual
21	MI	24	29	26	Audiotori	71	SD	23	28	29	Kinestetik
22	MI	27	25	26	Visual	72	SD	21	22	21	Audiotori
23	MI	34	26	26	Visual	73	SD	26	23	21	Visual
24	MI	30	33	32	Audiotori	74	SDI	32	26	22	Visual
25	MI	21	23	22	Audiotori	75	SDI	30	22	36	Kinestetik
26	MI	21	20	28	Kinestetik	76	SDI	23	25	30	Audiotori
27	MI	27	33	22	Audiotori	77	SDI	24	23	21	Visual
28	MI	24	24	26	Kinestetik	78	SDI	23	25	23	Audiotori
29	MI	28	20	35	Visual	79	SDI	27	22	29	Kinestetik
30	MI	25	27	26	Audiotori	80	SDI	26	29	28	Audiotori
31	MI	27	26	26	Visual	81	SDI	30	32	31	Audiotori
32	MI	24	20	30	Visual	82	SDI	26	25	32	Visual
33	SD	24	36	26	Visual	83	SDI	28	22	21	Visual
34	SD	33	18	30	Visual	84	SDI	29	23	28	Visual

35	SD	22	15	26	Kinestetik	85	SDI	25	19	27	Kinestetik
36	SD	24	13	22	Visual	86	SDI	27	19	35	Kinestetik
37	SD	25	20	22	Visual	87	SDI	24	23	22	Visual
38	SD	32	23	22	Visual	88	SDI	23	25	24	Audiotori
39	SD	24	27	26	Audiotori	89	SDI	24	26	25	Audiotori
40	SD	33	22	21	Visual	90	SDI	24	19	22	Visual
41	SD	26	24	28	Kinestetik	91	SDI	29	25	27	Visual
42	SD	26	13	25	Visual	92	SDI	21	24	25	Kinestetik
43	SD	27	17	29	Kinestetik	93	SDI	32	26	22	Visual
44	SD	19	16	21	Kinestetik	94	SDI	26	25	27	Kinestetik
45	SD	21	23	21	Audiotori	95	SDI	24	23	27	Kinestetik
46	SD	19	23	22	Audiotori	96	SDI	24	23	27	Kinestetik
47	SD	26	17	24	Visual	97	SDI	24	20	26	Kinestetik
48	SD	32	26	28	Visual	98	SDI	25	24	28	Kinestetik
49	SD	36	21	27	Visual	99	SDI	21	24	25	Kinestetik
50	SD	25	19	21	Visual						

Keterangan : X1 = Gaya Belajar Visual

X2 = Gaya Belajar Audiotori

X3 = gaya Belajar Kinestetik

Dari hasil angket gaya belajar visual yang dikumpulkan dari responden sebanyak 99. Berdasarkan analisis deskriptif yang di olah dengan menggunakan bantuan SPSS 22.0 for windows.

Hasil dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.2**

**Statistik Diskriptif Gaya Belajar Visual**

Statistics		
Gaya_Belajar_Visual		
N	Valid	99
	Missing	0
Mean		25,71
Std. Error of Mean		,390
Median		26,00
Mode		24
Std. Deviation		3,884
Range		21
Minimum		15
Maximum		36
Sum		2545

Untuk angket gaya belajar visual siswa dapat diketahui bahwa rata-rata (Mean) 25,71 , median (Me) 26 , Modus (Mo) 24 , standar deviasi 3, 884 , dibulatkan menjadi 3,4 , jangkauan (range) 21, nilai maximum 36 dan nilai minimum 15.

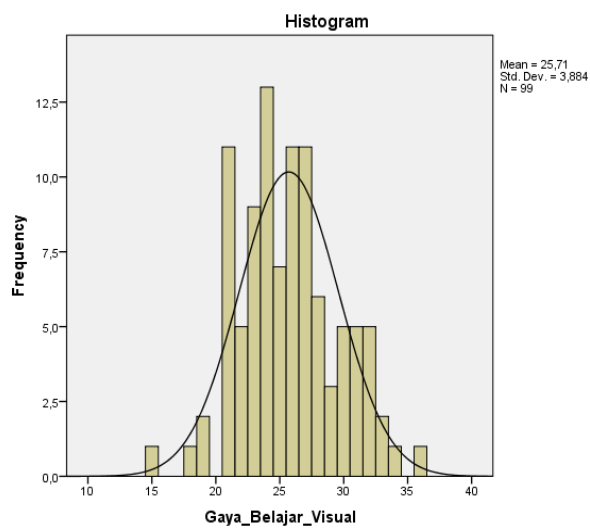
Interval kelas menggunakan rumus  $k = 1 + 3.3 \log n$  (K adalah banyaknya kelas interval dan n adalah banyaknya data), maka diperoleh  $k = 1 + 3.3 \log 99 = 7,585$  dibulatkan menjadi 8. Jadi banyaknya kelas adalah 8. Kemudian panjang interval kelas adalah  $R/K = 21 : 8 = 2,625$  dibulatkan menjadi 3.

Jadi dapat diklasifikasikan kelas interval kecerdasan emosional sebagai berikut:

**Tabel 4.3****Kelas Interval Gaya Belajar Visual**

Kelas Interval	Frekuensi
15-17	1
18-20	3
21-23	25
24-26	30
27-29	21
30-32	14
33-35	3
36	2
Jumlah	99

Adapun ilustrasi frekuensi gaya belajar visual dapat dijabarkan dalam bentuk tabel histogram dibawah ini :



**Tabel 4.4**  
**Statistik Gaya Belajar Auditori**

<b>Statistics</b>		
Gaya_Belajar_Auditori		
N	Valid	99
	Missing	0
Mean		23,92
Std. Error of Mean		,461
Median		24,00
Mode		23 <sup>a</sup>
Std. Deviation		4,584
Range		23
Minimum		13
Maximum		36
Sum		2368

Untuk angket gaya belajar Auditorial siswa dapat diketahui bahwa rata-rata (Mean) 23,92 , median (Me) 24 , Modus (Mo) 23 , standar deviasi 4,584 , dibulatkan menjadi 4,5 , jangkauan (range) 23, nilai maximum 36 dan nilai minimum 13.

Interval kelas menggunakan rumus  $k = 1 + 3.3 \log n$  (K adalah banyaknya kelas interval dan n adalah banyaknya data), maka diperoleh  $k = 1 + 3.3 \log 99 = 7,585$  dibulatkan menjadi 8. Jadi banyaknya kelas adalah 8. Kemudian panjang interval kelas adalah  $R/K = 23 : 8 = 2,875$  dibulatkan menjadi 3.

Jadi dapat diklasifikasikan kelas interval gaya belajar auditori sebagai berikut:

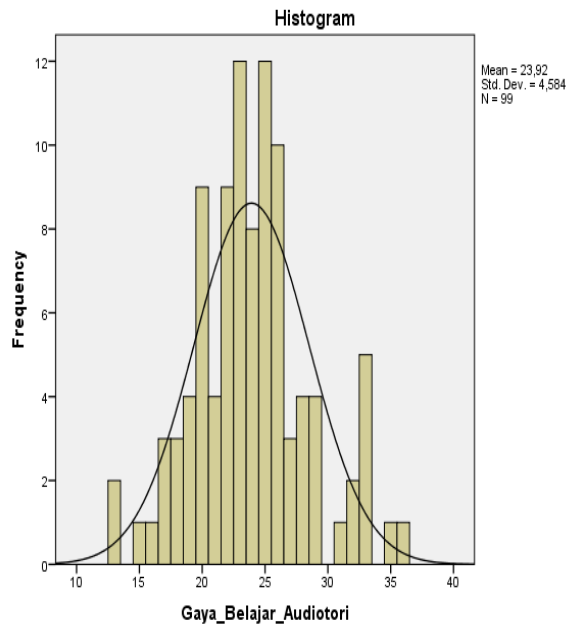
**Tabel 4.5**

**Kelas Interval Gaya Belajar Auditori**

Kelas Interval	Frekuensi
13-15	3
16-18	7
19-21	17
22-24	28
25-27	25
28-30	9
31-33	8
34-36	2
Jumlah	99

Adapun ilustrasi frekuensi gaya belajar auditori dapat dijabarkan didalam bentuk tabel histogram di bawah ini :





**Tabel 4.6**

**Statistik Gaya Belajar Kinestetik**

**Statistics**

**Gaya\_Belajar\_Kinestetik**

N	Valid	99
	Missing	0
Mean		25,48
Std. Error of Mean		,365
Median		26,00
Mode		22
Std. Deviation		3,628
Range		15
Minimum		21
Maximum		36
Sum		2505

Untuk angket gaya belajar Kinestetik siswa dapat diketahui bahwa rata-rata (Mean) 25, median (Me) 26 , Modus (Mo) 22 , standar deviasi 3,628 , dibulatkan menjadi 3,6 , jangkauan (range) 15, nilai maximum 36 dan nilai minimum 21.

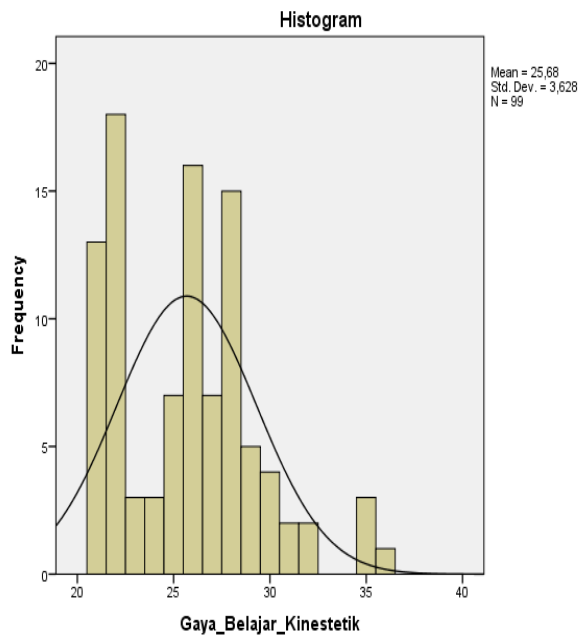
Interval kelas menggunakan rumus  $k = 1 + 3.3 \log n$  (K adalah banyaknya kelas interval dan n adalah banyaknya data), maka diperoleh  $k = 1 + 3.3 \log 99 = 7,585$  dibulatkan menjadi 8. Jadi banyaknya kelas adalah 8. Kemudian panjang interval kelas adalah  $R/K = 15 : 8 = 1,875$  dibulatkan menjadi 2.

**Tabel 4.7**

**Kelas Interval Gaya Belajar Kinestetik**

Kelas Interval	Frekuensi
21-22	33
23-24	6
25-26	22
27-28	22
29-30	8
31-32	3
33-34	-
35-36	4
Jumlah	99

Adapun ilustrasi frekuensi gaya belajar kinestetik dapat dijabarkan didalam bentuk tabel histogram di bawah ini :



## 2. Hasil Belajar Siswa

Penelitian mengambil skor hasil belajar dari nilai Ulangan Harian tahun ajaran 2018/2019. Selengkapnya untuk hasil belajar dari responden disajikan dalam tabel dibawah ini.

**Tabel 4.8****Hasil Belajar matematika**

No	Responden	Skor	No	Responden	Skor
1	MI	93	51	SD	40
2	MI	70	52	SD	60
3	MI	100	53	SD	80
4	MI	80	54	SD	90
5	MI	90	55	SD	100
6	MI	60	56	SD	50
7	MI	80	57	SD	55
8	MI	65	58	SD	85
9	MI	75	59	SD	70
10	MI	55	60	SD	75
11	MI	80	61	SD	80
12	MI	65	62	SD	40
13	MI	60	63	SD	45
14	MI	40	64	SD	100
15	MI	70	65	SD	60
16	MI	75	66	SD	70
17	MI	45	67	SD	85
18	MI	80	68	SD	60

19	MI	70	69	SD	70
20	MI	75	70	SD	60
21	MI	65	71	SD	75
22	MI	45	72	SD	80
23	MI	50	73	SD	85
24	MI	50	74	SDI	100
25	MI	65	75	SDI	100
26	MI	40	76	SDI	90
27	MI	55	77	SDI	60
28	MI	65	78	SDI	70
29	MI	70	79	SDI	40
30	MI	80	80	SDI	45
31	MI	90	81	SDI	60
32	MI	100	82	SDI	70
33	SD	100	83	SDI	80
34	SD	70	84	SDI	50
35	SD	60	85	SDI	100
36	SD	55	86	SDI	100
37	SD	65	87	SDI	100
38	SD	70	88	SDI	60
39	SD	80	89	SDI	50
40	SD	80	90	SDI	55

41	SD	70	91	SDI	80
42	SD	55	92	SDI	90
43	SD	80	93	SDI	90
44	SD	65	94	SDI	60
45	SD	60	95	SDI	40
46	SD	70	96	SDI	45
47	SD	80	97	SDI	45
48	SD	100	98	SDI	55
49	SD	70	99	SDI	60
50	SD	70			

**Tabel 4.9**

**Statistik Hasil Belajar**

**Statistics**

Hasil\_Belajar

N	Valid	99
	Missing	0
Mean		69,79
Std. Error of Mean		1,743
Median		70,00
Mode		70
Std. Deviation		17,344
Range		64
Minimum		36
Maximum		100
Sum		6909

Untuk skor hasil belajar siswa dapat diketahui bahwa rata-rata (Mean) 69,76, median (Me) 70, Modus (Mo) 70, standar deviasi 17,344, dibulatkan menjadi 17, jangkauan (range) 64, nilai maximum 100 dan nilai minimum 36.

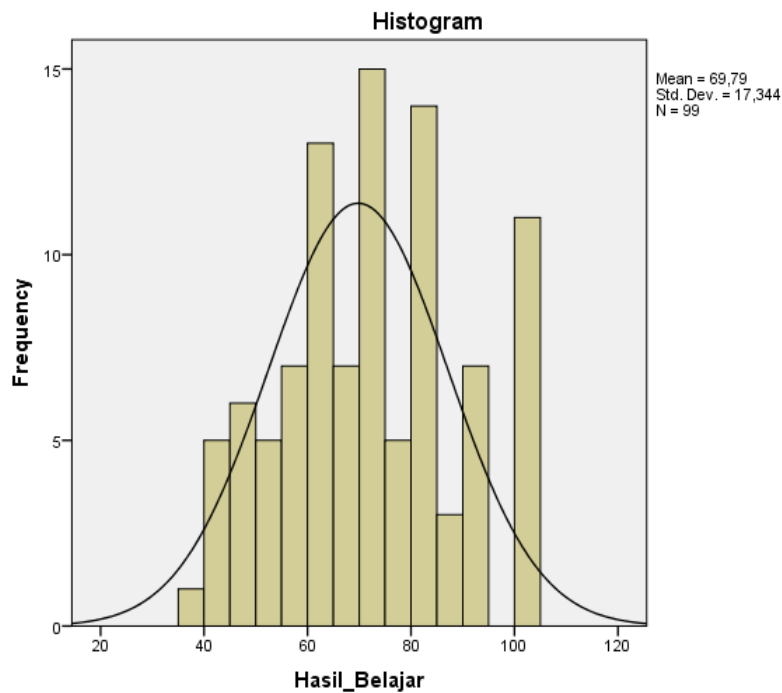
Interval kelas menggunakan rumus  $k = 1 + 3.3 \log n$  (K adalah banyaknya kelas interval dan n adalah banyaknya data), maka diperoleh  $k = 1 + 3.3 \log 99 = 7,585$  dibulatkan menjadi 8. Jadi banyaknya kelas adalah 8. Kemudian panjang interval kelas adalah  $R/K = 64 : 8 = 8$

**Tabel 4.10**

**Kelas Interval Hasil Belajar**

Kelas Interval	Frekuensi
36-44	6
45-52	10
53-60	17
61-68	7
69-76	23
77-84	17
85-92	8
93-100	11
Jumlah	99

Adapun pada tabel distribusi frekuensi pada hasil belajar siswa dapat digambarkan ke dalam bentuk histogram sebagai berikut.



### 3. Penggolongan Gaya Belajar visual, auditorial dan kinestetik

Dalam angket gaya belajar terdapat 24 butir pertanyaan dengan 5 alternatif jawaban. Setiap gaya belajar memiliki 8 butir pertanyaan. Hasil penggolongan bisa dilihat sebagai berikut.

**Tabel 4.11**

**Gaya Belajar Visual dan Hasil Belajar**

No	Responden	Skor Gaya Belajar visual	Skor hasil belajar	No	Responden	Skor Gaya Belajar visual	Skor hasil belajar
1	MI	26	93	22	SD	25	65
2	MI	31	70	23	SD	32	70
3	MI	27	100	24	SD	33	80
4	MI	26	60	25	SD	26	55



5	MI	26	65	26	SD	26	80
6	MI	30	55	27	SD	32	100
7	MI	29	80	28	SD	36	70
8	MI	29	60	29	SD	25	70
9	MI	31	40	30	SD	23	40
10	MI	29	70	31	SD	27	70
11	MI	27	45	32	SD	26	60
12	MI	32	70	33	SD	31	70
13	MI	31	75	34	SD	27	60
14	MI	27	45	35	SD	26	85
15	MI	34	50	36	SDI	32	100
16	MI	28	70	37	SDI	24	60
17	MI	27	90	38	SDI	26	70
18	MI	24	100	39	SDI	28	80
19	SD	24	100	40	SDI	29	50
20	SD	33	70	41	SDI	24	100
21	SD	24	55	42	SDI	24	80

Tabel 4.12

## Gaya Belajar Audiotori

No	Responden	Skor Gaya Belajar Audiotori	Skor hasil belajar	No	Responden	Skor Gaya Belajar Audiotori	Skor hasil belajar
1	MI	29	54	16	SD	22	50
2	MI	22	90	17	SD	33	55
3	MI	32	80	18	SD	35	85
4	MI	24	65	19	SD	31	70
5	MI	29	75	20	SD	33	75
6	MI	29	80	21	SD	33	40
7	MI	29	65	22	SD	27	60
8	MI	33	50	23	SD	22	80
9	MI	23	65	24	SDI	25	90
10	MI	33	55	25	SDI	25	70
11	MI	27	60				
12	SD	27	80				
13	SD	23	60				
14	SD	23	70				
15	SD	26	80				

**Tabel 4.13****Gaya Belajar Kinestetik**

No	Responden	Skor Gaya Belajar Kinestetik	Skor hasil belajar	No	Responden	Skor Gaya Belajar Kinestetik	Skor hasil belajar
1	MI	31	75	19	SD	30	85
2	MI	28	65	20	SD	29	75
3	MI	26	65	21	SDI	36	100
4	SD	26	60	22	SDI	29	40
5	SD	28	70	23	SDI	28	45
6	SD	29	80	24	SDI	27	100
7	SD	21	65	25	SDI	35	100
8	SD	26	60	26	SDI	25	90
9	SD	21	80	27	SDI	22	90
10	SD	22	90	28	SDI	27	60
11	SD	23	100	29	SDI	27	40
12	SD	28	80	30	SDI	27	45
13	SD	26	45	31	SDI	26	45
14	SD	35	100	32	SDI	28	55
15	SDI	29	45				
16	SDI	32	60				
17	SDI	25	60				

18	SDI	26	50				
----	-----	----	----	--	--	--	--

## B. Pengujian Hipotesis

### 1. Uji prasyarat

#### a. Uji Validasi Instrumen

Sebelum instrumen digunakan di dalam kelas, sebaiknya peneliti menguji kevalidan item pertanyaan. Uji kevalidan item tersebut dinamakan uji validitas, karena uji ini digunakan untuk mengetahui valid tidaknya suatu instrumen. Validitas instrumen yang dinyatakan tidak valid maka tidak akan digunakan. Ada dua jenis validasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu validitas ahli dan validitas empiris. Untuk Validitas ahli hanya 1 validator dari dosen IAIN Tulungagung yaitu Ibu Mirna Wahyu Agustina, M.Psi. Berdasarkan uji validitas tersebut, Dengan demikian bahwa instrumen angket gaya belajar sudah bisa digunakan tanpa ada perbaikan.

Uji Validitas empiris tersebut di ujikan kepada siswa diluar sampel . Uji empiris ini ditunjukkan untuk siswa kelas V di Mi Roudhlotut Tholibin dengan jumlah responden 30 siswa. Setelah uji empiris kemudian dilakukan uji validasi dengan bantuan *SPSS 22.0 for windows*. Hasil perhitungannya sebagai berikut.

**Tabel 4.14**  
**Hasil perhitungan Uji validitas Angket Gaya Belajar**  
**Visual**

Soal	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	r tabel (N=30) Taraf Signifikansi 5%	Keterangan
1	,463	0,361	Valid
2	,751	0,361	Valid
3	,199	0,361	Tidak Valid
4	,002	0,361	Tidak Valid
5	,767	0,361	Valid
6	,382	0,361	Valid
7	,436	0,361	Valid
8	,656	0,361	Valid
9	,653	0,361	Valid
10	,443	0,361	Valid

Berdasarkan tabel 4.5 di atas dapat diketahui tingkat kevalidan soal angket gaya belajar visual apabila  $r$  hasil  $>$   $r$  tabel. Dari 10 item soal gaya belajar visual terdapat 2 item soal yang tidak valid, karena  $r$  hitung dari 2 item soal tersebut dinyatakan lebih kecil dari  $r$  tabel. Untuk ke dua item soal yang tidak valid tersebut tidak akan digunakan

dalam penelitian. Jadi jumlah keseluruhan item soal untuk gaya belajar visual yang bisa peneliti gunakan berjumlah 8 item soal.

**Tabel 4.15**

**Hasil perhitungan Uji validitas Angket Gaya Belajar**

**Audiotorial**

Soal	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	r tabel (N=30) Taraf Signifikansi 5%	Keterangan
1	,687	0,361	Valid
2	,832	0,361	Valid
3	,938	0,361	Valid
4	,684	0,361	Valid
5	,418	0,361	Valid
6	,829	0,361	Valid
7	-,475	0,361	Tidak Valid
8	,802	0,361	Valid
9	,414	0,361	Valid
10	-,087	0,361	Tidak Valid

Berdasarkan tabel 4.6 di atas dapat diketahui tingkat kevalidan soal angket gaya belajar Audiotorial apabila  $r$  hasil  $>$   $r$  tabel. Dari 10 item soal gaya belajar Audiotorial terdapat 2 item soal yang tidak valid, karena  $r$  hitung dari 2 item soal tersebut dinyatakan lebih kecil dari  $r$

tabel. Untuk ke dua item soal yang tidak valid tersebut tidak akan digunakan dalam penelitian. Jadi jumlah keseluruhan item soal untuk gaya belajar Auditorial yang bisa peneliti gunakan berjumlah 8 item soal.

**Tabel 4.16**

**Hasil perhitungan Uji validitas Angket Gaya Belajar**

**Kinestetik**

Soal	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	r tabel (N=30) Taraf Signifikansi 5%	Keterangan
1	,613	0,361	Valid
2	,515	0,361	Valid
3	,530	0,361	Valid
4	,607	0,361	Valid
5	-,029	0,361	Tidak Valid
6	,634	0,361	Valid
7	,378	0,361	Valid
8	,455	0,361	Valid
9	,175	0,361	Tidak Valid
10	,464	0,361	Valid

Berdasarkan tabel 4.7 di atas dapat diketahui tingkat kevalidan soal angket gaya belajar Kinestetik apabila  $r$  hasil  $>$   $r$  tabel. Dari 10 item

soal gaya belajar Kinestetik terdapat 2 item soal yang tidak valid , karena  $r$  hitung dari 2 item soal tersebut dinyatakan lebih kecil dari  $r$  tabel. Untuk ke dua item soal yang tidak valid tersebut tidak akan digunakan dalam penelitian. Jadi jumlah keseluruhan item soal untuk gaya belajar Kinestetik yang bisa peneliti gunakan berjumlah 8 item soal.

Dengan demikian hasil perhitungan uji validitas gaya belajar visual, audiotorial dan kinestetik ada 6 item soal yang tidak valid dari jumlah keseluruhan 30 item soal. Karena  $r$  hitung dari 6 item soal tersebut dinyatakan lebih kecil dari  $r$  tabel. Maka dari itu 6 item soal tersebut tidak bisa digunakan dalam penelitian. Jadi jumlah keseluruhan item soal gaya belajar visual, audiotorial dan kinestetik yang bisa digunakan oleh peneliti berjumlah 24 item soal.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah butir soal yang digunakan untuk mencari data bersifat reliabel atau tidak. Dalam penelitian ini menggunakan *Alpha Cronbach*. Dasar penelitian dalam pengujian ini adalah jika *Alpha Cronbach*  $>$   $r$  tabel, maka soal untuk angkat gaya belajar visual, audiotorial, dan kinestetik dinyatakan reliabel atau konsisten. Jika *Alpha Cronbach*  $<$   $r$  tabel, maka butir soal tersebut dinyatakan tidak reliabel. Dalam uji reliabilitas tersebut peneliti menggunakan bantuan *SPSS 22.0 windows*. Adapun hasil perhitungan yang diperoleh sebagai berikut



**Tabel 4.17****Hasil Output Uji Relibilitas Angket Gaya Belajar Visual.****Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,794	10

Berdasarkan hasil output menyatakan bahwa *Alpha Cronbach* uji relibitas bernilai 0,794. Adapun kriteria ketentuan kereliabelan menurut Sekaran yaitu apabila angka *Alpha Cronbach* pada kisaran 0,70 adalah data diterima atau data tersebut dinyatakan reliabel atau konsisten.

**Tabel 4.18****Hasil Output Uji Relibilitas Angket Gaya Belajar Auditorial****Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,849	10

Berdasarkan hasil output menyatakan bahwa *Alpha Cronbach* uji reliabilitas bernilai 0,849. Adapun kriteria ketentuan kereliabelan menurut Sekaran yaitu apabila angka *Alpha Cronbach* pada kisaran 0,70 adalah data diterima dan apabila *Alpha Cronbach* di atas 0.80 maka dikatakan reliabilitas baik.

**Tabel 4.19**

**Hasil Output Uji Reliabilitas Angket Gaya Belajar Kinestetik**

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,764	10

Berdasarkan hasil output menyatakan bahwa *Alpha Cronbach* uji reliabilitas bernilai 0,764. Adapun kriteria ketentuan kereliabelan menurut Sekaran yaitu apabila angka *Alpha Cronbach* pada kisaran 0,70 adalah data diterima atau data tersebut dinyatakan reliabel atau konsisten.

## c. Uji Normalitas

**Tabel 4.20****Gaya Belajar Visual****One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		99
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	17,33852175
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,062
	Positive	,062
	Negative	-,061
Test Statistic		,062
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

Berdasarkan tabel 4.21 di atas, output one sample kolmogorov-smirnov test bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) adalah 0,200. Jika probabilitas  $> 0,05$ , itu berarti bahwa datanya normal

**Tabel 4.21****Gaya Belajar Auditori****One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		99
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	17,36749393
	Most Extreme	
	Absolute	,077

Differences	Positive	,077
	Negative	-,067
Test Statistic		,077
Asymp. Sig. (2-tailed)		,170 <sup>c</sup>

Berdasarkan tabel 4.22 di atas, output one sample kolmogorov-smirnov test bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) adalah 0,170. Jika probabilitas  $> 0,05$  , itu berarti bahwa datanya normal.

**Tabel 4.22**

**Gaya Belajar Kinestetik**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		99
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	17,28377240
	Most Extreme Differences	Absolute
	Positive	,058
	Negative	-,053
Test Statistic		,058
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

Berdasarkan tabel 4.23 di atas, output one sample kolmogorov-smirnov test bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) adalah 0,200. Jika probabilitas  $> 0,05$  , itu berarti bahwa datanya normal.

d. Uji Linearitas

Uji linearitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas dan variabel terikat terdapat hubungan yang linear atau tidak.

Salah satunya cara yaitu peneliti menggunakan uji Anova dengan *SPSS*

*22.0 for windows*

**Tabel 4.23**

**Hasil Uji linearitas Gaya Belajar Visual dengan Hasil Belajar**

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil_Belajar * Gaya_Belajar_Visual	Between Groups	(Combined)	3721,536	12	310,128	1,071	,418
		Linearity	21,589	1	21,589	,075	,787
		Deviation from	3699,947	11	336,359	1,162	,354
		Linearity					
Within Groups			8398,083	29	289,589		
Total			12119,619	41			

Berdasarkan tabel 4.24 diatas , diketahui bahwa variabel Gaya belajar visual (x1) memiliki nilai Deviation from linearity sebesar 0,354. Dikatakan linear jika nilai sig > 0,05. Jadi 0,354 > 0,05 artinya terdapat hubungan linear yang signifikan anatar variabel gaya belajar visual (x1) dengan variabel hasil belajar. (y)

Tabel 4.24

**Hasil Uji linearitas Gaya Belajar Audiotori dengan Hasil Belajar**

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil_Belajar * Gaya_Belajar_Audiotorial	Between Groups	(Combined)	1367,338	10	136,734	,650	,754
		Linearity	178,244	1	178,244	,847	,370
		Deviation from Linearity	1189,094	9	132,122	,628	,759
Within Groups			3788,800	18	210,489		
Total			5156,138	28			

Berdasarkan tabel 4.25 diatas , diketahui bahwa variabel Gaya belajar audiotori (x2) memiliki nilai Deviation from linearity sebesar 0,759. Dikatakan linear jika nilai sig > 0,05. Jadi 0,759 > 0,05 artinya terdapat hubungan linear yang signifikan anatar variabel gaya belajar audiotori (x2) dengan variabel hasil belajar. (y)

Tabel 4.25

**Hasil Uji linearitas Gaya Belajar Kinestetik dengan Hasil Belajar**

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
Hasil_Belajar * Gaya_Belajar_Visual	Between Groups (Combined)	6741,429	11	612,857	2,248	,069
	Linearity	444,950	1	444,950	1,632	,220
	Deviation from Linearity	6296,478	10	629,648	2,310	,065
	Within Groups	4361,250	16	272,578		
	Total	11102,679	27			

Berdasarkan tabel 4.26 diatas , diketahui bahwa variabel Gaya belajar kinestetik (x3) memiliki nilai Deviation from linearity sebesar 0,065. Dikatakan linear jika nilai sig > 0,05. Jadi 0,065 > 0,05 artinya terdapat hubungan linear yang signifikan anatar variabel gaya belajar Kinestetik (x3) dengan variabel hasil belajar. (y)

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Multikoloniaritas

Dasar pengambilan keputusan pada uji multikoloniaritas adalah dengan melihat nilai Tolerance dan VIF. Pedomannya adalah sebagai berikut :

Pedoman dengan nilai Tolerance

- Jika nilai tolerance lebih besar dari 0.10 maka akan tidak terjadi multikoloniaritas dalam model regresi.

- Jika nilai tolerance lebih kecil dari 0.10 maka akan terjadi multikoloniaritas dalam model regresi.
- Jika nilai VIF < 10,0 maka tidak terjadi multikoloniaritas dalam model regresi.
- Jika nilai VIF > 10,0 maka terjadi multikoloniaritas dalam model regresi.

Hasil pengujian multikoloniaritas dengan bantuan *SPSS 22.0 For Windows* dapat kita lihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.26**

**Hasil Uji Multikoloniaritas**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	58,471	15,943		3,668	,000		
	gaya belajar visual	,202	,476	,045	,426	,671	,919	1,089
	gaya belajar audiotori	-,150	,391	-,040	-,384	,702	,973	1,027
	gaya belajar kinestetik	,384	,436	,093	,883	,380	,934	1,071

a. Dependent Variable: Hasil belajar

Dari tabel di atas diketahui nilai Tolerance sebesar  $0,919 > 0,10$ .

Begitu juga pada nilai VIF yaitu sebesar  $1,089 > 10,0$ . Artinya tidak terjadi hubungan multikoloniaritas dalam model regresi.



b. Uji Heterokedastisitas.

Uji heterokedastisitas adalah uji yang dilakukan untuk menilai apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear. Jika nilai Sig. > 0,05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Hasil dari uji heteroskedastisitas ini dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.28**

**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	15,269	9,092		1,680	,096
	gaya belajar visual	-,167	,271	-,066	-,616	,539
	gaya belajar audiotori	-,092	,223	-,042	-,410	,683
	gaya belajar kinestetik	,209	,248	,089	,840	,403

a. Dependent Variable: RES2

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa ketiga variabel memiliki Sig. > 0,05 . Artinya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

3. Uji Regresi Linear Berganda

Setelah Uji prasyarat dan asumsi klasik terpenuhi, maka selanjutnya dapat dilakukan uji regresi linear berganda. Uji ini dilakukan dengan bantuan *SPSS 22.0 For windows*. Sebelumnya kita menentukan hipotesis yang akan di uji.

- a) H1 : Gaya Belajar Visual berpengaruh signifikan terhadap Hasil Belajar Siswa.

- b) H2 : Gaya Belajar Auditorial berpengaruh signifikan terhadap Hasil Belajar Siswa.
- c) H3 : Gaya Belajar Kinestetik berpengaruh signifikan terhadap Hasil Belajar Siswa.
- d) H4 : Gaya Belajar Visual, Auditorial, Kinestetik berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap Hasil Belajar Siswa.

Selanjutnya menentukan kriteria pengujian , Yaitu sebagai berikut :

- a) Untuk H1, H2 dan H3, apabila nilai  $\text{sig.t} < 0.05$  maka hipotesis diterima. Apabila nilai  $\text{Sig.t} > 0,05$  maka hipotesis ditolak.
- b) Untuk H4, apabila nilai  $\text{sig.f} < 0,05$  maka hipotesis diterima. Apabila nilai  $\text{Sig.f} > 0,05$  maka hipotesis ditolak.

Pengujian pertama, hasil pengujian dengan bantuan *SPSS22.0 For windows* menghasilkan outout berikut ini :

**Tabel 4.28**  
**Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

**Sig. t**

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	-1,596	,704		-2,268	,026
	Gaya Belajar Visual	,058	,021	,264	2,765	,007
	Gaya Belajar Auditorial	,041	,017	,218	2,350	,021
	Gaya Belajar Kinestetik	,038	,019	,189	1,995	,049

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

- H1 : Gaya Belajar Visual berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa.
- H2 : Gaya Belajar Auditorial berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa
- H3 : Gaya Belajar Kinestetik berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai Sig. t untuk variabel gaya belajar visual sebesar  $0,007 < 0,05$  . Oleh karena itu hipotesis diterima, artinya gaya belajar visual berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Selanjutnya nilai Sig. t untuk variabel gaya belajar Auditorial sebesar  $0,021 < 0,05$  . Oleh karena itu hipotesis diterima, artinya gaya belajar auditorial berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Dan nilai Sig. t untuk variabel gaya belajar kinestetik sebesar  $0,049 < 0,05$  . Oleh karena itu hipotesis diterima, artinya gaya belajar kinestetik berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Pengujian kedua , hasil pengujian dengan bantuan *SPSS 22.0 For Windows* menghasilkan output berikut ini :

Tabel 4.29

## Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Sig.f

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	14,528	3	4,843	8,087	,000 <sup>b</sup>
	Residual	56,886	95	,599		
	Total	71,414	98			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

b. Predictors: (Constant), Gaya Belajar Kinestetik, Gaya Belajar Auditorial, Gaya Belajar Visual

- H4 : Gaya Belajar Visual ,Auditorial dan Kinestetik berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa.

Dari tabel di atas dapat diketahui sebesar  $0,000 < 0,05$

- Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima, artinya Gaya Belajar Visual ,Auditorial dan Kinestetik berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa.